BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah suatu bentuk penyajian data yang digunakan sebagai dasar dalam menetapkan keputusan oleh berbagai pihak, mulai dari investor, calon investor, hingga pihak manajemen perusahaan. Dengan kata lain, pelaporan keuangan adalah proses penyampaian data keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu (Hanafi dan Halim 2012). Karena dimanfaatkan oleh pihak internal dan eksternal, laporan keuangan perlu disusun secara andal dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Ketidakwajaran dalam penyajian laporan keuangan akan berdampak negatif pada proses pengambilan keputusan oleh para penggunanya.

Adapun menurut Hery (2016) tujuan khusus dari penyusunan laporan keuangan yaitu menggambarkan posisi keuangan yang akurat, kinerja emiten, dan dinamika keuangan lainnya, dengan tetap mengacu pada standar akuntansi yang berlaku umum. Di sisi lain, umumnya bertujuan untuk mengungkapkan informasi relevan lain yang dibutuhkan oleh pengguna catatan keuangan. Dengan demikian, pada setiap entitas selalu berusaha untuk menyajikan laporan keuangan yang terbaik, agar dapat menarik para investor. Namun, yang sudah diupayakan oleh manajemen ini terkadang cenderung memicu kecurangan pada laporan keuangan. Akibatnya, kualitas relevansi dari informasi yang tersedia menjadi kurang memadai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menurut The *Association of Certified Fraud Examiners ACFE* (2016) dalam (Ditama, Diza, and Agustina 2019) kecurangan laporan keuangan adalah penghilangan, pengungkapan, dan kesalahan penyajian dengan kesengajaan dalam penyajian posisi keuangan suatu perusahaan untuk mengarahkan pengguna laporan keuangan ke kesimpulan yang salah. Tindakan *fraud* ini bertujuan untuk memperbaiki situasi finansial atau mempertahankan posisi perusahaan dipasar.

Laporan keuangan yang tidak relevan akan merugikan bagi para pemakainya, karena bisa salah pada saat mengambil keputusan. Sehingga nantinya akan berdampak negatif dalam jangka panjang jika terungkap adanya kecurangan laporan keuangan (*Financial statement fraud*), merusak reputasi perusahaan dan berpotensi menimbulkan sanksi hukum atau keuangan yang berat.

Kasus *Financial statement fraud* di indonesia pada perusahaan teknologi salah satunya yaitu adanya asumsi kecurangan laporan keuangan tahunan (LKT) 2019 yang melibatkan PT. ENVY Technologies Indonesia Tbk beserta anak perusahaannya, PT. Ritel Global Solusi (RGS). Dugaan manipulasi ini terkait dengan laporan keuangan RGS yang dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan ENVY, meskipun manajemen ENVY mengaku tidak mengetahui secara pasti proses yang dilakukan saat itu. RGS yang 70% dimiliki oleh ENVY dan bergerak di bidang jasa perdagangan berbasis online, dilaporkan memiliki laporan keuangan yang diragukan kebenarannya. Sehingga PT. ENVY Technologies Indonesia Tbk meminta klarifikasi dari auditor KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo dan Rekan, mengenai masalah tersebut. Kecurangan laporan keuangan terindikasi pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

proses konsolidasi yang diragukan keabsahannya, terutama dalam laporan keuangan anak usaha RGS (Ferry 2021).

Dari kasus yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan kecurangan dan manipulasi data dilakukan oleh pihak pegawai perusahaan selain manajemen. Di bawah ini juga disajikan daftar perusahaan teknologi yang tercatat di Daftar Efek Syariah serta terindikasi melakukan kecurangan yang dideteksi memakai *Beneish M-Score*, yang mana secara umum jika nilai *M-Score* di bawah angka -2,22 menunjukan bahwa entitas tidak ada indikasi kecurangan, sebaliknya jika nilai melebihi -2,22 menunjukan bahwa perusahaan terindikasi *fraud*.

Berikut adalah tabel daftar perusahaan yang terindikasi *fraud*, dikarenakan nilai *M-Score* melebihi -2,22.

Tabel 1. 1 Perusahaan Yang Terindikasi Melakukan Kecurangan

Kode Emiten	Tahun	*Financial stability*	*Financial target*	*Financial statement fraud*
		ACHANGE	ROA	*Beneish M-Score*
DIVA	2021	0.511	0.537	-0.384
DMMX	2021	0.263	0.220	-1.207
	2022	0.043	0.004	1.289
EDGE	2021	-3.208	0.097	-1.716
	2022	0.208	0.116	-2.199
KIOS	2023	-0.083	-0.103	-2.106
MLPT	2021	0.192	0.087	-2.220
	2024	0.056	0.112	-1.953
MTDL	2021	0.229	0.100	-1.694
	2022	0.116	0.101	-1.943
	2023	0.154	0.093	-1.815
	2024	0.129	0.092	-2.090
NFCX	2022	-0.036	0.013	6.932
	2023	-0.179	-0.303	4.071
UVCR	2021	0.491	0.058	0.194
	2023	0.121	0.056	-1.425
	2024	0.362	0.018	-2.177

ZYRX	2021	0.533	0.251	1.336
	2023	-0.440	0.067	-0.789
	2024	-0.251	0.039	7.179

Sumber: Data Diolah (2025)

Menurut informasi yang diperoleh dalam data tabel, terdapat beberapa perusahaan yang bergerak di sektor teknologi yang menunjukan nilai *M-Score* melebihi -2,22. Nilai itu menandakan adanya potensi manipulasi pada laporan keuangan yang perlu ditelusuri lebih lanjut untuk memastikan apakah benar terjadi kecurangan atau hanya merupakan anomali dalam pengelolaan keuangan. Salah satu contohnya adalah PT. Metrodata Electronic Tbk yang terindikasi melakukan praktik *fraud* secara berturut-turut selama empat tahun. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat perusahaan di sektor teknologi kerap menjadi perhatian investor karena prospeknya yang tinggi dalam memberikan pertumbuhan. Namun demikian, apabila ditemukan adanya manipulasi laporan keuangan, hal tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dan berpotensi mengganggu stabilitas pasar. Manipulasi pada laporan keuangan mengakibatkan penyajian informasi menjadi bertentangan dengan situasi riil perusahaan, sehingga berisiko pada pemahaman yang tidak tepat bagi para penggunanya dalam mengambil keputusan ekonomi.

Menurut Donald Cressey (1953) dalam (Anggarani et al., 2023) dalam riset menyatakan kesimpulan konsep *fraud* triangle mengidentifikasi tiga faktor yang menyebabkan kecurangan. Ketiga elemen tersebut mencakup tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Dalam perkembangannya, *fraud* triangle diperluas dan disempurnakan menjadi *fraud diamond, fraud pentagon* dan terakhir *fraud hexagon* yang melengkapi teori-teori

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

kecurangan sebelumnya ditemukan oleh Vousinas pada (Setyono et al., 2023). *Fraud hexagon* mengidentifikasi enam unsur yang berkontribusi terhadap terjadinya kecurangan, meliputi tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan kolusi.

Tekanan merupakan salah satu faktor penting yang mendorong individu atau kelompok dalam melakukan tindakan kecurangan. Dorongan ini timbul karena manajemen atau individu merasakan tuntutan kuat untuk memenuhi target atau mempertahankan stabilitas keuangan. Oleh karena itu dengan adanya keinginan dan motivasi yang berbeda antara principal dan agen (*agency theory*) dapat mengakibatkan adanya manipulasi laporan keuangan. Yang mana hal ini juga dapat menjadi penyebab adanya tindakan kecurangan. sehingga pada riset ini, difokuskan hanya meneliti tentang elemen tekanan dengan hanya mengambil dua kondisi tekanan yaitu *Financial stability* dan *Financial target*.

Financial stability menggambarkan keadaan keuangan suatu entitas berada dalam situasi yang cukup stabil. Dalam kondisi tersebut, perusahaan cenderung dipandang investor, kreditur, dan masyarakat umum, yang akhirnya mampu berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Akan tetapi, perusahaan dapat terdorong untuk melakukan manipulasi laba apabila stabilitas keuangan atau tingkat profitabilitasnya berada dalam tekanan akibat faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, dinamika industri maupun situasi operasional internal perusahaan (Robert et al., 2020).

Menurut AICPA 2002 dalam (Sng et al., 2024) *Financial target* adalah situasi ketika manajemen ditekan secara berlebihan untuk mencapai target keuangan

perusahaan. Dapat ditarik pemahaman bahwasannya *Financial target* adalah sasana keuangan yang ditentukan untuk mencapai kinerja keuangan dalam periode tertentu. Dalam kondisi tekanan target keuangan yang tinggi pada suatu perusahaan sehingga mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan.

Peneliti memilih perusahaan yang konsisten tercatat di daftar efek syariah sebagai objek penelitian karena relevan dan di daftar efek syariah ini perusahaan harus tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah sambil tetap bersaing di pasar.

Berikut ini disajikan kondisi *Financial stability* yang diproksikan dengan ACHANGE, *Financial target* yang diukur menggunakan ROA, *Financial statement fraud* yang diproksikan dengan *Beneish M-Score* pada perusahaan yang tercatat di daftar efek syariah periode 2021-2024.

Tabel 1. 2 Kondisi *Financial stability*, *Financial target* dan *Financial statement fraud*

Kode Emiten	Tahun	*Financial stability*		*Financial target*		*Financial statement fraud*	
		ACHANGE		ROA		*Beneish M-Score*	
DIVA	2021	0.511	-	0.537	-	-0.384	-
	2022	-0.009	↓	0.004	↓	-2.540	↓
	2023	-1.307	↓	-1.256	↓	-7.296	↓
	2024	-0.306	↑	-0.298	↑	-4.009	↑
DMMX	2021	0.263	-	0.220	-	-1.207	-
	2022	0.043	↓	0.004	↓	1.289	↑
	2023	-0.307	↓	-0.308	↓	-5.209	↓
	2024	-0.115	↓	-0.067	↑	-3.048	↑
EDGE	2021	-3.208	-	0.097	-	-1.716	-
	2022	0.208	↑	0.116	↑	-2.199	↓
	2023	0.410	↑	0.093	↓	-2.672	↓
	2024	0.225	↓	0.066	↓	-2.867	↓
KIOS	2021	-1.373	-	0.031	-	-2.536	-
	2022	0.560	↑	0.005	↓	-2.988	↓
	2023	-0.083	↓	-0.103	↓	-2.106	↑

	2024	-0.088	↓	0.090	↑	-2.714	↓
LUCK	2021	0.063	-	0.002	-	-2.945	-
	2022	0.055	↓	0.008	↑	-2.439	↑
	2023	-0.001	↓	0.001	↓	-3.117	↓
	2024	-0.072	↓	-0.036	↓	-2.320	↑
MCAS	2021	0.140	-	0.066	-	-3.138	-
	2022	-0.117	↓	0.013	↓	-2.648	↑
	2023	0.040	↑	0.001	↓	-2.831	↓
	2024	-0.052	↓	-0.019	↓	-2.262	↑
MLPT	2021	0.192	-	0.087	-	-2.220	-
	2022	-0.100	↓	0.204	↑	-2.294	↓
	2023	0.128	↑	0.072	↓	-3.510	↓
	2024	0.056	↓	0.112	↑	-1.953	↑
MTDL	2021	0.229	-	0.100	-	-1.694	-
	2022	0.116	↓	0.101	↑	-1.943	↓
	2023	0.154	↑	0.093	↓	-1.815	↑
	2024	0.129	↓	0.092	↓	-2.090	↓
NFCX	2021	0.271	-	0.176	-	-2.910	-
	2022	-0.036	↓	0.013	↓	6.932	↑
	2023	-0.179	↓	-0.303	↓	4.071	↓
	2024	-0.155	↑	-0.108	↑	-2.589	↓
UVCR	2021	0.491	-	0.058	-	0.194	-
	2022	0.119	↓	0.109	↑	-3.270	↓
	2023	0.121	↑	0.056	↓	-1.425	↑
	2024	0.362	↑	0.018	↓	-2.177	↓
ZYRX	2021	0.533	-	0.251	-	1.336	-
	2022	0.608	↑	0.111	↓	-3.137	↓
	2023	-0.440	↓	0.067	↓	-0.789	↑
	2024	-0.251	↑	0.039	↓	7.179	↑

Sumber: Diolah peneliti tahun (2024)

Keterangan: Tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel di atas, didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan secara resmi oleh perusahaan yang tercatat di Daftar Efek Syariah (DES), masih banyak ketidaksesuaian antara teori dengan fakta dilapangan, yang mana *Financial stability* yang diproksikan dengan ACHANGE menurun maka akan meningkatkan

pelaksanaan kecurangan terkait dengan laporan keuangan yang diproksikan dengan *Beneish M-Score*. Namun, faktanya tidak demikian, pada tahun 2022-2023 PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk mengalami penurunan pada ACHANGE tetapi pendeteksian terhadap *Financial statement fraud* juga mengalami penurunan dan pada tahun 2024 mengalami peningkatan pada ACHANGE tetapi pendeteksian terhadap *Financial statement fraud* juga mengalami peningkatan. Kejadian serupa juga ditemukan pada PT. Digital Mediatama Maxima Tbk pada tahun 2023, PT. Indointernet Tbk pada tahun 2024, PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk pada tahun 2024, PT.Sentral Mitra Informatika Tbk pada tahun 2023, PT. Multipolar Technology Tbk pada tahun 2022, PT. Metrodata Electronic Tbk pada tahun 2022-2024, PT. NFC Indonesia Tbk pada tahun 2023, PT. Trimegah Karya Pratama Tbk pada tahun 2022-2023. Serta PT. Zyrexindo Mandiri Buana Tbk pada tahun 2024.

Selain itu ketidaksesuaian antara *Financial target* yang diproksikan dengan ROA dapat mempengaruhi resiko terjadinya *Financial statement fraud*. ketika ROA meningkat maka tekanan untuk melakukan *Financial statement fraud* juga meningkat. Namun faktanya, tidak demikian, pada PT. Digital Mediatama Maxima Tbk tahun 2022 mengalami penurunan ROA akan tetapi pada pendeteksian *Financial statement fraud* mengalami peningkatan. Hal ini serupa dengan PT. Indointernet Tbk tahun 2022, PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk tahun 2023-2024, PT. Sentral Mitra Informatika Tbk tahun 2024. PT. Multipolar Technology Tbk tahun 2022, PT. Metrodata Electronic Tbk tahun 2022-2023, PT.NFC Indonesia Tbk tahun 2022 dan 2024, PT. Trimegah Karya Pratama Tbk tahun 2022-2023, PT. Zyrexindo Mandiri Buana Tbk tahun 2023-2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dengan merujuk pada fenomena yang telah diuraikan serta kajian dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya perbedaan atau ketidakkonsistenan hasil. Karena itu, hal ini menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini. Dari penjelasan latar belakang sebelumnya, terdapat gap antara teori dan praktiknya. Dengan demikian, penulis terdorong untuk meneliti dan mengkaji secara lebih rinci dengan judul penelitian **"Pengaruh *Financial stability* dan *Financial target Terhadap Financial statement fraud* pada Perusahaan Teknologi yang Tercatat Di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2021-2024".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Financial stability* secara parsial terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan teknologi yang tercatat di Daftar Efek Syariah periode 2021-2024?
2. Seberapa besar pengaruh *Financial target* secara parsial terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan teknologi yang tercatat di Daftar Efek Syariah periode 2021-2024?
3. Seberapa besar pengaruh *Financial stability* dan *Financial target* secara simultan terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan teknologi yang tercatat di Daftar Efek Syariah periode 2021-2024?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Financial stability* secara parsial terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan teknologi yang tercatat di Daftar Efek Syariah periode 2021-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Financial target* secara parsial terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan teknologi yang tercatat di Daftar Efek Syariah periode 2021-2024
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Financial stability* dan *Financial target* secara simultan terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan teknologi yang tercatat di Daftar Efek Syariah periode 2021-2024?

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Diharapkan bahwa penelitian ini mampu memberikan nilai tambah dan kontribusi terhadap pengembangan literatur akademik, memperluas pemahaman mengenai pengaruh *Financial stability* dan *Financial target* terhadap *Financial statement fraud*, dan dapat menjembatani antara teori perkuliahan dengan praktik lapangan, sekaligus referensi untuk studi lanjutan di bidang yang relevan.

2. Praktisi

a. Bagi pemegang saham, kreditur, investor, dan para pihak sebagai pengguna laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan, temuan dari

penelitian ini mampu menyediakan informasi terkait dengan faktor-faktor yang berpotensi menimbulkan kecurangan pada pelaporan keuangan. Dengan demikian, diharapkan pengguna laporan keuangan dapat memperhatikan dengan seksama dan berhati-hati ketika memanfaatkannya dalam proses pengambilan keputusan.

b. Bagi perusahaan, temuan dari penelitian ini bisa dijadikan pedoman untuk mengenali faktor-faktor yang berisiko memicu kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan pemahaman terhadap risiko yang mungkin timbul serta mengoptimalkan langkah-langkah pencegahan terhadap praktik kecurangan pelaporan keuangan.

c. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menjadi referensi dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan pada suatu entitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG